

PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Caroline Margareta

01012210011@student.uph.edu

Universitas Pelita Harapan, Kampus Lippo Village Karawaci, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi berganda dengan total 224 observasi, yang diambil dari perusahaan yang memiliki skor pengungkapan ESG di situs BGK Foundation dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh negatif antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan, yang berarti perusahaan dengan pengungkapan ESG lebih tinggi mengalami penurunan nilai. Namun, kualitas audit tidak ditemukan memiliki pengaruh sebagai moderasi pada hubungan negatif ini. Selain itu, uji tambahan dilakukan untuk menilai efek pengungkapan ESG berdasarkan tiga aspek: lingkungan, sosial, dan tata kelola, dengan hasil yang konsisten bahwa ketiganya berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit tidak terbukti berpengaruh sebagai moderasi terhadap hubungan pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perangkat lunak atau situs lainnya untuk menghitung skor ESG dan menambah jumlah sampel agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan komprehensif. Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan terkait ESG bagi para teoritis, akademisi hingga para praktisi terhadap nilai perusahaan. Dengan melihat pengaruh kualitas audit dalam praktiknya.

Kata kunci: *pengungkapan ESG, nilai perusahaan, kualitas audit, pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial, pengungkapan tata kelola*

ABSTRACT

This study investigates the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on firm value, with audit quality as a moderating variable. Using multiple regression analysis, the research incorporates 224 observations from companies with ESG scores on the BGK Foundation website, listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. The results findings a negative relationship between ESG disclosure and firm value, suggesting that higher ESG disclosures are associated with decreased firm value. Audit quality was not found to moderate this negative relationship. Additional analysis of the three ESG dimensions environmental, social, and governance shows that each aspect consistently has a negative effect on firm value, with audit quality similarly showing no moderating influence across these categories. The study suggests that future research could utilize alternative platforms or software for ESG score calculations and increase the sample size to provide deeper, more comprehensive insights. This research aims to enhance understanding of ESG's impact on firm value, contributing valuable insights for theorists, academics, and practitioners, especially regarding the role of audit quality in ESG-related corporate practices.

Keywords: ESG disclosure, audit quality, firm value, environmental disclosure, social disclosure, governance disclosure

1. PENDAHULUAN

Pada era yang terus berkembang ini tentunya persaingan terlihat semakin merajarela. Perusahaan harus mencoba bertahan dengan meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai Perusahaan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan dan memperhatikan prospek masa depan dengan strategi keberlanjutan. Setiap perusahaan harus meningkatkan daya jual dimata masyarakat hingga investor agar tidak kalah bersaing (Prayogo et al., 2023). Penerapan ESG di Indonesia dikatakan mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama periode terakhir. Perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai sadar akan pentingnya ikut serta bertanggung jawab meningkatkan faktor lingkungan, sosial dan tata kelola dalam perusahaan dikegiatan operasional mereka. Perusahaan seperti Unilever berfokus dalam membangun lingkungan dan sosial. Selain itu, Bank BRI terkenal dengan praktik tata kelola yang baik dalam perusahaannya. Perusahaan-perusahaan di Indonesia harus bersinergi dengan pemerintah, dan seluruh masyarakat saling bekerja sama untuk meningkatkan aplikasi ESG(Sakti, 2024).

Bank Bukopin pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai perusahaan yang berdampak cukup besar. Hal ini disebabkan akibat masalah internal, manajemen yang kurang efektif, kredit macet, dll. Hal ini menyebabkan nilai pasar bank bukopin pada tahun 2018 adalah 14 triliun, namun pada tahun 2020 menjadi kurang dari 5 triliun. Turun sekitar 60% dalam waktu 3 tahun. Begitupula dengan harga saham BBKP dari harga 560 menjadi 178 perlembar. Hal ini mengkhawatirkan investor dan nasabah yang menyebabkan Bank Bukopin kehilangan kepercayaan akan kinerja dan stabilitas keuangan. Akibatnya terjadi penarikan dana besar-besaran akibat masalah likuiditas bank Bukopin, reputasi Bank Bukopin yang tercoret dimata public dan para investor. Bank Bukopin melakukan restrukturasi dengan pemegang saham pengendali adalah Bank Kookmin (Darisman, 2021). Semenjak saat itu kepercayaan investor mulai meningkat. Ini menunjukkan pentingnya menjaga nilai perusahaan untuk kelangsungan prospek masa depan perusahaan, salah satunya dengan aspek strategi keberlanjutan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai perusahaan jika tidak dijaga. Dampak ke segala aspek seperti hilangnya royalti konsumen, investor pun akan merasa takut untuk melakukan investasi. Jika dibiarkan, bisa mengarah pada kebangkrutan perusahaan (El, 2020).

BP merupakan perusahaan minyak bumi yang berasal dari London. Pada 20 April 2010 terjadinya kebakaran dan ledakan di Teluk Meksiko. Lisensi dipegang oleh BP, Deepwater Horizon. Korbannya adalah 17 orang terluka, dan 11 orang hilang yang dinyatakan meninggal dunia. Penganalisis risiko menyatakan bahwa adanya risiko yang diabaikan oleh para pemangku kepentingan sehingga potensi terjadi kecelakaan sangat besar. Akibatnya, tumpahan minyak bisa menyampai daratan, penangkapan ikan pun tidak boleh dilakukan. Banyak makhluk laut yang mati, menimbulkan polusi air dan darat karena adanya zat kimia beracun. Akibat kasus ini BP dituntut dengan biaya denda \$65 Miliar atau setara 960 triliun rupiah. Harga saham BP langsung mengalami penurunan drastis, dan kepercayaan investor pun menurun secara signifikan. Reputasi dari masyarakat juga tercoret sehingga BP harus berupaya memulihkan citra publiknya. Harga saham sebelum kejadian ini adalah \$60 per saham, namun turun menjadi \$27 per saham. Nilai pasar yang hilang adalah sekitar \$100 Miliar dalam kapitalisasi pasar. Hal ini menandakan bahwa ketika perusahaan lalai bertanggung jawab salah satunya dalam menjaga lingkungannya, hal ini menyebabkan kepercayaan investor turun dan reputasi yang hancur sehingga mengarahkan perusahaan pada kerugian. Oleh karena itu pentingnya menjaga nilai perusahaan dengan bertanggung jawab pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

PT Garuda Indonesia (GIAA) adalah perusahaan yang bergerak pada jasa transportasi maskapai penerbangan. Pada tahun 2019 mengalami kasus terkait tata kelola perusahaan. PT

Garuda melakukan manipulasi laporan keuangan yang tidak akurat. Setelah dilakukan pemeriksaan ditemukan bahwa tim auditor eksternal PT Garuda telah melanggar Standar Audit. Yaitu SA 315, 500, 560. Akibat manipulasi ini PT Garuda mendapatkan denda administratif sebesar 100 juta rupiah. Denda bagi para eksekutif yang menandatangani laporan keuangan dengan denda 100 juta perorang (Hidayati, 2019). Hal ini menyebabkan para investor menjadi khawatir atas kinerja PT Garuda Indonesia sehingga nilai perusahaan mengalami penurunan, harus terjadi pembenahan internal. Saat kasus ini terjadi, pada tahun 2019 saham GIAA mengalami penurunan sekitar 30%. Dari 500 per-saham menjadi 300 per-saham. Kasus ini menandakan bahwa terjadi masalah atas tata kelola PT Garuda yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan. Ini merupakan contoh kedua dari kasus perusahaan yang lalai dalam menjaga ESG, ditemukan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah sesuatu yang cukup krusial. Jika nilai perusahaan meningkat akan membawa kesejahteraan bagi pemangku kepentingan perusahaan. Dari nilai perusahaan inilah mampu menarik para investor untuk mengalirkan dananya. Harga saham ketika terjadi kenaikan membuat investor merasa lebih minim risiko dalam melakukan investasi sehingga lebih berani. Pengungkapan ESG menjadi topik yang signifikan di dunia ekonomi. Sri Mulyani (2022) menteri perekonomian Indonesia mengatakan bahwa penerapan ESG akan ikut serta dalam membangun infrastruktur dan menaikkan kesejahteraan rakyat karena ESG mengutamakan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Alih-alih perusahaan berfokus hanya pada mencari profit, perusahaan juga berfokus terkait kelangsungan masa depan perusahaan (Habibah, 2022)

ESG berfokus pada aspek non-finansial yang dapat mempengaruhi kinerja jangka Panjang suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan terjun langsung bertanggung jawab terhadap ketiga aspek tersebut, tentunya dapat memberikan citra bahwa perusahaan tersebut ikut serta bertanggung jawab. Perekonomian sudah semakin berkembang, investasi dalam dunia keuangan juga semakin terbuka. Investasi jangka Panjang yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan disebut investasi keberlanjutan. ESG menjadi salah satu faktor penting dalam investasi keberlanjutan. Jika suatu perusahaan menerapkan ESG ini menandakan perusahaan berusaha mengurangi risiko sosial dan lingkungan serta memastikan tata kelola dalam perusahaan dijalankan sebaik mungkin, ini dinilai lebih stabil dan dapat memberikan *feedback* yang baik dalam jangka Panjang. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor (Kartika et al., 2023). Ditambah ketika perusahaan memilih jasa auditor dengan kualitas tinggi, tentunya akan meningkatkan kepercayaan dan integritas dari para investor terkait transparansi pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan (Khoirunnisa & Stie, 2023).

Pada era yang serba digital ini, informasi apapun dapat dengan mudahnya tersebar dikalangan masyarakat. Jika terdapat penyebaran berita buruk mengenai perusahaan, hal ini dapat mengancam reputasi perusahaan. Reputasi yang terganggu akan berdampak terhadap harga saham perusahaan hingga menurunkan nilai perusahaan. Sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui secara lengkap indikator apa saja yang dapat dilakukan atau dihindari demi menjaga atau menaikkan nilai perusahaan. ESG dipercaya menjadi salah satu yang memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Perusahaan tidak boleh salah langkah dalam memutuskan bagaimana operasional bekerja. Jika perusahaan melakukan pengungkapan ESG dengan baik, hal ini dapat menimbulkan perhatian dari publik dan mendukung kegiatan perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika tidak berusaha meminimalisir risiko dan bersikap tidak bertanggung jawab akan mendapatkan kecaman dari publik dan menyebabkan perusahaan menuju kebangkrutan akibat nilai perusahaan yang terus turun (Arofah & Khomsiyah, 2023)

Menurut penelitian oleh Fahmi & Irene (2023) mengemukakan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh secara positif pada nilai perusahaan. Alasannya karena kepercayaan investor yang semakin meningkat terhadap perusahaan. Tetapi, terjadi perbedaan pada penelitian yang kedua dilakukan oleh Pramesti et al (2024) yang menemukan tidak ada hubungan antara pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Suranta (2024) yang menemukan bahwa ESG berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ada penelitian yang menyatakan bahwa kualitas audit memperkuat pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan (Samy El-Deeb et al., 2023). Tidak sama dengan hasil penelitian Shafira & Astuti (2024) yang menyatakan kualitas audit dapat memperlemah hubungan pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan. Adanya hasil yang beragam pada dasarnya terjadi oleh banyak faktor. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut masih jadi perdebatan pada pengaruh nilai perusahaannya. Melihat perbedaan yang sangat signifikan diantara kedua penelitian tersebut, peneliti ingin menguji konsistensi dan validasi pada penelitian tersebut.

Penelitian ini adalah suatu replikasi yang berasal dari penelitian sebelumnya, tidak jauh berbeda. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah memberikan validasi atau konfirmasi terkait hasil penelitian sebelumnya dan melakukan pengecekan konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti melaksanakan pengujian tambahan dengan memecah pengungkapan ESG menjadi aspek *environmental*, *social*, *governance* untuk melihat pengaruhnya secara terfokus pada nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. Pada penelitian kali ini, peneliti meneliti secara keseluruhan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dan kualitas audit sebagai moderasi. Untuk sampel penelitian yang peneliti gunakan adalah perusahaan dengan sektor bebas yang terdapat skor pengungkapan ESG pada *website* BGK Foundation pada periode 2020-2022. Perusahaan tersebut juga terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS, PENELITIAN SEBELUMNYA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling theory yang ditemukan oleh Spence ditahun 1973 merupakan teori yang menjelaskan ketika pihak pengirim (yang mempunyai informasi) menyiratkan suatu sinyal yaitu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan berguna bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal fokus pada mengurangi asimetri informasi terhadap pihak pemangku kepentingan di perusahaan. Investor cenderung tidak memiliki akses langsung terhadap perusahaan, sehingga melalui ESG investor dapat melihat operasional perusahaan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang tinggi. Ketika suatu perusahaan mengumumkan informasi, pelaku pasar akan menilai apakah informasi yang dihasilkan merupakan berita baik atau buruk bagi investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Dengan kata lain berfokus pada jenis sinyal apa yang disalurkan oleh perusahaan, apakah positif maupun negatif. Dalam mengungkapkan ESG perusahaan mengeluarkan sinyal positif kepada investor yang menandakan perusahaan tak hanya berfokus hanya pada keuntungan dengan berusaha memaksimalkan kemakmuran pemegang saham saja melainkan fokus pada kesejahteraan masyarakat. ESG dapat ditangkap seperti sinyal baik bagi para investor yang memungkinkan dalam peningkatan perdagangan saham hingga nilai suatu perusahaan. Pengungkapan positif yang telah dilakukan oleh perusahaan telah memberikan informasi bahwa perusahaan ikut serta untuk bertanggung jawab yang diyakini dapat meningkatkan rasa kepercayaan investor dan mengembangkan volume perdagangan saham hingga nilai perusahaan (Prayogo et al., 2023)

Pengirim sinyal akan menggunakan segala media untuk menyampaikan sinyal kepada penerima guna memberikan petunjuk informasi prospek jenjang masa depan perusahaan untuk mendapat respon yang sesuai pada pengirim sinyal. Teori sinyal konsep untuk yang menekankan perlunya sinyal berita informasi bagi para pemangku kebijakan untuk mempertimbangkan pemilihan investasi yang akan dipilih oleh investor pada perusahaan. Teori sinyal ini menekankan bahwa informasi dapat diandalkan oleh para investor untuk memutuskan melakukan investasi. Pengungkapan ESG terhadap investor memberikan sinyal bahwa perusahaan meningkatkan strategi keberlanjutan (Widianto & Astuti, 2024).

Agency Theory

Agency theory atau teori keagenan ditemukan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori keagenan ini menjelaskan relevansi antara pemilik perusahaan (pemegang saham) adalah *principal* dan manajemen merupakan *agent*. Disini, *agent* bertugas menjalankan operasional perusahaan yang ditunjuk untuk menjamin kegiatan perusahaan searah dengan tujuan dan aturan yang ada. Namun, karena adanya konflik kepentingan antar pemilik perusahaan dengan pelaksana perusahaan, hal ini dapat mengarah pada konflik agensi. Untuk menekan konflik yang terjadi di perusahaan, diperlukan adanya fungsi pengawasan untuk melakukan pencegahan. Fungsi pengawasan ini menciptakan *agency cost*. Manajemen diungkapkan dapat lebih fokus mendahulukan kepentingan pribadi dibanding berfokus pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dinamakan oportunistik manajemen. Berbeda dengan keinginan pemegang saham untuk menjaga hingga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam kasus ini, fungsi pengawasan dilakukan oleh kualitas audit.

Audit masuk pada mekanisme dalam tata kelola yang penting. Dampak dari audit dapat digambarkan langsung melalui kualitas auditnya (Xiao, 2021). Kualitas audit diduga akan menekan konflik agensi dengan fungsi pengawasannya untuk melihat celah dan tindakan pencegahan, bahkan menekan informasi asimetri yang terjadi. Dengan penekanan informasi asimetri, ini juga dapat menekan sikap oportunistik manajemen untuk mepedulikan kebutuhan pribadi saja. Jika suatu perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG pada nilai perusahaan memiliki kualitas audit yang baik, ini akan menyebabkan laba disuatu perusahaan meningkat. Peningkatan laba ini dapat mengarahkan pada perkembangan investasi yang terjadi peningkatan, karena menarik investor untuk berinvestasi (Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024).

Kualitas audit yang baik dapat menambahkan kredibilitas perusahaan agar mendapatkan kepercayaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tak hanya peduli pada memaksimalkan keuntungan, melainkan peduli terhadap masalah yang terjadi disekitarnya. Kualitas audit dapat mendorong pengungkapan ESG pada nilai perusahaan dikarenakan, kualitas audit yang baik dianggap dapat menyajikan informasi yang akurat untuk dipercaya. Membuktikan bahwa ESG yang diungkapkan perusahaan sudah terjadi. Ini akan meningkatkan nilai perusahaan (Samy El-Deeb et al., 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sebuah harga yang rela dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan akan dijual (Isnaeni et al., 2021). Nilai perusahaan sering kali terkait dengan harga saham suatu perusahaan. Investor menganggap harga saham sebagai kunci dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan melakukan investasi. Oleh karena itu, perusahaan yang sudah menjalankan *go public* memiliki tujuan dan fokus untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar kekayaan pemegang saham sebagai investor, ini mengindikasikan terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diprosikan menggunakan

tobin's q, *price to earning ratio*, *price to book value*. Nilai perusahaan melambangkan kondisi kepercayaan public terhadap perusahaan karena operasional perusahaan selama bertahun-tahun. Peningkatan dalam nilai perusahaan merupakan tujuan para pemilik karena terdapat hubungan positif dengan kesejahteraan pemilik.

Nilai perusahaan menurut para ahli merupakan suatu hal yang penting dalam memakmurkan pemegang saham. Tingkat kemakmuran pemegang saham dilihat dari harga pasar saham yang basis keputusan investasi, manajemen asset dan pendanaan. Tujuan utama manajemen keuangan juga dalam menaikkan nilai perusahaan. Jika perusahaan melaksanakan operasional baik, nilai saham perusahaan akan meningkat. Nilai saham kepemilikan dapat dijadikan indikator yang baik untuk melihat tingkat efektivitas perusahaan (Sari & Wahidahwati, 2021).

Peneliti menggunakan proksi tobin's q dalam mengukur nilai perusahaan. Tobin's q merupakan sebuah rasio nilai pasar ekuitas dengan hutang dibagi dengan biaya penggantian. Tobin's q merupakan proksi yang melambangkan asset suatu perusahaan secara menyeluruh, melambangkan reaksi pasar pada suatu prospek perusahaan. Bahkan, tobin's q digunakan untuk memprediksi keuntungan dan mengatasi masalah (Sutedja, 2022).

Pengungkapan ESG

ESG merupakan kesatuan yang mencakup *Environmental*, *Social*, *Governance* yang memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan dalam menjalankan strategi bisnisnya dan menciptakan nilai jangka Panjang. ESG adalah standar yang akan digunakan oleh entitas pada praktik investasi, yang menyajikan kebijakan perusahaan yang sesuai dengan aspek *Environmental*, *Social*, *Governance*. Hal ini berpengaruh terhadap masa depan perusahaan. ESG merupakan salah satu pengungkapan CSR yang berfokus pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. ESG menjadi salah satu acuan yang berbasis non-finansial dan berfokus pada keberlanjutan perusahaan. Jika suatu perusahaan mengetahui isu-isu yang mengkhawatirkan, perusahaan cenderung mengaplikasikan ESG dengan baik dan akan mengarahkan penerapan ESG ke arah yang sesuai. Saat ini penerapan ESG menjadi suatu hal yang penting bagi investor. Ketika investor ingin mempertimbangkan investasi, pengungkapan ESG menjadi salah satu yang dapat dilihat melalui laporan keberlanjutan, situs perusahaan, dll. Sejak tahun 2009, Bursa Efek Indonesia telah meluncurkan indeks nilai ESG dengan tujuan untuk memudahkan investor dalam memilih saham (Tjun et al., 2024).

Pada era yang semakin maju ini, perusahaan didorong tidak hanya berfokus pada pencarian profit. Melainkan harus memperhatikan dampak apa saja yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan agar tidak berdampak negatif bagi sosial dan lingkungan. Tentunya harus berfokus pada kesejahteraan didalam perusahaan dengan memperhatikan aspek tata kelola. Pemerintah sebagai pembuat aturan melalui OJK memberikan aturan mewajibkan perusahaan dalam menyediakan laporan keberlanjutan dengan aspek ESG. Pemerintah sebagai regulator fokus ingin mengembangkan perusahaan agar sadar dan ikut serta dalam melaksanakan ESG. Nilai pengungkapan ESG diukur menggunakan *ESG disclosure score*. Ini merupakan langkah penilaian atas kegiatan ESG yang dilakukan perusahaan dan yang telah diungkapkan. Pengungkapan ESG menjadi suatu hal yang penting karena pemangku kepentingan seperti investor, pemerintah hingga pelanggan memilih perusahaan yang terlihat melibatkan lingkungan, masyarakat, dan sistem tata kelola, serta sehatnya kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan sistem ESG sehingga pengungkapannya baik memiliki retensi karyawan yang baik dan tingkat pergantian karyawan yang rendah (Garsaa & Paulet, 2023). Pengungkapan ESG dalam laporan keberlanjutan juga merupakan upaya dalam berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan.

Pengungkapan *Environmental*

Pada aspek lingkungan, yang menjadi *highlight* adalah upaya perusahaan dalam menjaga alam sekitar. Contohnya seperti pengelolaan limbah, pengurangan polusi, penggunaan energi yang bersih, konservasi sumber daya alam. Jika suatu perusahaan mampu memasukkan aspek lingkungan dan memperhatikan manajemen risiko, ini mampu membantu potensi negative yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Hal ini bisa mengarah kedalam operasi bisnis yang berkelanjutan jangka panjang dari lingkungan yang sehat. Aspek ini melakukan pengukuran interaksi perusahaan dengan lingkungan. Ini mendorong perusahaan agar ikut serta bertanggung jawab dan meminimalisasi dampak ekologis. Melestarikan bumi dengan lingkungan yang sehat. Pelestarian lingkungan tidak hanya bergantung pada bidang bisnis perusahaan saja. Ketika perusahaan menjalankan aspek lingkungan dengan baik ini dapat memberikan dampak baik bagi perusahaan maupun lingkungan (IEC, 2023)

Pengungkapan *Social*

Mengukur dampak yang diciptakan oleh perusahaan terhadap masyarakat, dan para pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, komunitas. Dalam internal, perusahaan harus memperhatikan kondisi kerja, hak asasi manusia tidak boleh ada yang dilanggar, hubungan tenaga kerja. Karyawan memiliki peran sangat penting dalam perusahaan untuk bersinergi mencapai tujuan dan menjadi lebih baik. Ini dapat dilihat langsung dengan bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan, masyarakat dll. Tak dapat dipungkiri bahwa manusia hidup saling berdampingan dalam masyarakat. Perusahaan harus memperhatikan aspek CSR seperti memperhatikan Pendidikan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hubungan dengan sosial dapat memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan harus belajar beradaptasi, berempati menempatkan diri pada posisi masyarakat untuk meningkatkan citra perusahaan. Perusahaan memfokuskan diri pada masalah-masalah sosial merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan untuk diaplikasikan pada kebijakan perusahaan. Contoh pengungkapan sosial yang sudah dilakukan perusahaan adalah program yang dibuat oleh adidas yang bernama BOKS, adidas menciptakan program kebugaran dengan target anak-anak sebelum beraktivitas disekolah. Adidas menyediakan dan memberikan buku kepada orangtua untuk tujuan kesehatan dan mengembangkan daya mengingat, fungsi kognitif anak-anak. Tidak hanya bagi masyarakat, adidas juga menjaga agar para karyawan dengan menciptakan bulan *month of purpose*, yang berfokus meningkatkan keahlian *leadership* para karyawan diluar pekerjaan (Noviarianti, 2021).

Pengungkapan *Governance*

Pengungkapan governance ini fokus pada tata kelola perusahaan. Melihat hubungan praktik manajemen dan kebijakan perusahaan, termasuk struktur dewan direksi, komisioner, hak pemegang saham, etika bisnis, transparansi, tanggung jawab dan kebijakan anti korupsi. Ini memiliki tujuan untuk memastikan bahwa perusahaan telah dikelola sesuai pada prinsip tata kelola yang baik dan benar. Jika suatu perusahaan menerapkan prinsip Good Corporate Governance dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan jangka Panjang dan keberlanjutan perusahaan. Tata kelola menjunjung tinggi etika bisnis yang benar. Aspek ini mendorong dan memastikan perusahaan untuk berdiri pada landasan yang benar dan terus bertahan mencapai tujuan. Prinsip tata kelola ini bertujuan agar perusahaan menjalankan proses pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan internalnya. Tata kelola mewakili aktivitas perusahaan, terutama pemilik perusahaan dan manajemennya. Tata kelola memastikan aturan perusahaan, budaya perusahaan,

transparansi pengungkapan informasi dan prosesi audit kepatuhan sangat diperhatikan sehingga tidak akan membiarkan perusahaan menyimpang.

Investor memperhatikan sistem tata kelola seperti transparansi, tidak melanggar etika bisnis dan legal. Contoh aspek tata kelola adalah pemahaman para tim kepemimpinan, dewan direksi terhadap praktik ESG, kebijakan perusahaan dalam mengurangi risiko perusahaan. Mempraktikan tata kelola ESG yang signifikan sejalan dengan praktik bisnis yang kuat karena tata kelola dalam perusahaan sudah ada sejak awal dibanding lingkungan dan sosial. Penelitian dari MSCI menyatakan jika perusahaan memiliki tata kelola yang baik memungkinkan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik, biaya modal rendah, efektivitas operasional lebih baik daripada pesaing yang memiliki tata kelola rendah. Jika pengaplikasian tata kelola ESG perusahaan tidak baik ini akan menyebabkan risiko reputasi dimata public dan regulasi, laba para pemegang saham menurun, korupsi, dan ketidak efektifan operasinal. Implikasi penelitian dari RobecoSAM, perusahaan dengan skor ESG pengungkapan tata kelola yang rendah, kinerja perusahaanya lebih buruk sebesar 7,8% jika disandingkan terhadap perusahaan dengan skor pengungkapan tata kelola yang baik (Brightest, 2024).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan penilaian pada aspek *probability* seorang auditor dalam pencarian pelanggaran pada sistemasi akuntansi klien dan memaparkan kecurangan tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan *output* yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Suatu laporan keuangan dapat disebut lebih memiliki kualitas ketika laporan keuangan tersebut telah diaudit. Audit merupakan serangkaian kegiatan pemeriksaan bersifat objektif untuk laporan keuangan suatu entitas yang memiliki *goals* akhir memutuskan apakah laporan keuangan tersebut menampilkan posisi keuangan dan hasil yang wajar dalam berbagai aspek. Audit bukan hanya sebuah proses melakukan review laporan keuangan, namun secara lengkap melakukan komunikasi kepada pihak yang bersangkutan menjadi standart dalam melakukan audit. Seorang auditor harus menjaga kualitasnya agar tidak terjadi penyimpangan (Fauzi et al., 2023).

Proksi yang peneliti gunakan dalam mengukur kualitas audit adalah Kantor Akuntan Publik *Big4* dan non *Big4*. Semakin besar kantor akuntan publiknya maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena *Big4* memiliki ukuran yang besar, maka kualitas auditnya disimpulkan lebih baik. Oleh karena itu peneliti ingin melihat pengaruh kualitas audit dalam memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Dengan anggapan ketika laporan keuangan suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang semakin besar, ini menandakan kualitas audit yang baik. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akurat bukan hasil manipulasi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor (Sudarno, 2020).

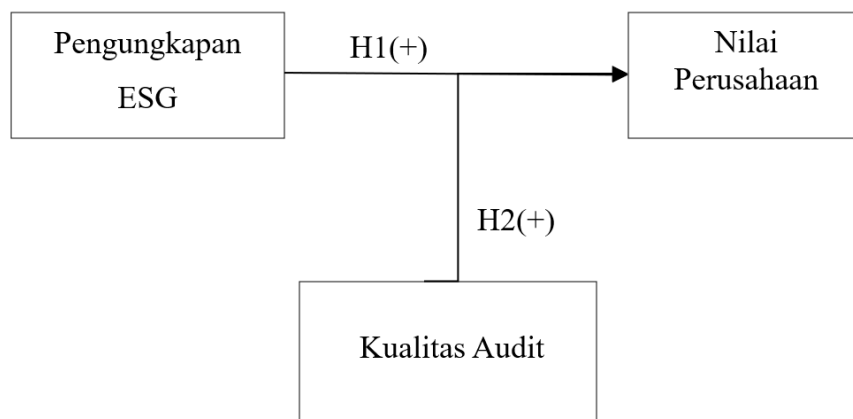
Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis untuk penelitian ini mendasarkan diri pada kerangka konseptual penelitian yang dapat diilustrasikan dalam gambar pada halaman berikut ini.

Pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan

Studi pustaka oleh Liangchui Rahelliamelinda, Jesica Handoko (2024) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Hasil nya menunjukkan terdapat hubungan positif antara ESG terhadap nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki perkembangan jumlah pengungkapan ESG dalam laporan keberlanjutan, hal ini akan mengubah pemikiran investor dan masyarakat. ESG menjadi suatu hal penting sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dari investor. Keinginan investor untuk investasi terlihat bertambah

terhadap perusahaan yang keuangannya berbasis ESG. Karena pada dasarnya, keinginan dari investor selalu menuju pada keberlanjutan perusahaan. Ketika perusahaan mengutamakan kinerja ESG dan menyajikannya sebaik mungkin, bisa mengembangkan kepercayaan masyarakat dan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rahelliamelinda & Handoko, 2024).



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian lainnya yang mengkaji hal serupa oleh Samy El-Deeb et al (2023) membawakan hasil terjadinya hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan manajemen perusahaan berusaha memenuhi harapan pemangku kepentingan. Dengan pengungkapan ESG yang baik, akan mengarahkan kepada kepuasan pemangku kepentingan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Kebijakan ESG yang baik dan pengungkapan terhadap investor dapat meningkatkan nilai saham.

Sesuai dengan teori *signalling*, jika perusahaan melakukan pengungkapan ESG dengan baik, merefleksikan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan sistem tata kelola perusahaan dan menerbitkannya pada laporan keberlanjutan, hal ini akan memberikan sinyal dan mendapat simpati, perhatian lebih dari publik. Perusahaan bersikap sangat transparan sehingga menimbulkan kepercayaan investor dan publik hingga mengarah ke dalam kenaikan nilai perusahaan. Investor lebih percaya perusahaan mampu mengelola perusahaan dan beroperasi dengan baik. Para manajemen perusahaan akan bertanggung jawab untuk bergerak sesuai dengan memberikan sinyal atau informasi yang baik. Manajemen akan mengambil keputusan harus dengan mempertimbangkan seluruh pemangku kepentingannya untuk menghindari risiko (Shafira & Astuti, 2024).

H₁ : Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai moderasi

Kualitas audit menggunakan proksi kantor auditor. Kantor audit besar seperti *big4* dinyatakan memiliki kualitas audit yang baik jika disandingkan kantor akuntan *public* lainnya. Dapat dilihat dari proses *recruitment* karyawannya dan sumber daya manusianya (Sugiono, 2020). Perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik dan menggunakan auditor *big4*, atau dikatakan memiliki kualitas audit yang baik. Hal ini akan menarik investor dan menaikkan nilai suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mengungkapkan ESG dengan baik dengan kualitas audit tinggi

akan memaksimalkan rasa percaya investor. Hal ini disebabkan karena suatu perusahaan memiliki kualitas audit yang baik, pengelolaan asimetri informasi juga lebih baik dan terpercaya (Yusmaniarti et al., 2020).

Menurut teori *agency*, kualitas audit dengan kualitas baik memungkinkan untuk meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, karena perusahaan dianggap memiliki keakuratan terkait transparansi pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan sudah terjadi. Para *stakeholder* akan lebih percaya. Peningkatan nilai perusahaan terjadi karena para pemangku kepentingan percaya terhadap prospek masa depan keberlanjutan perusahaan dan akan mendukung perusahaan melalui investasi. Dengan kualitas audit yang baik akan memastikan perusahaan benar-benar memenuhi komitmen ESG dan tidak hanya berfokus dalam mencari profit saja (Dewi & Husain, 2020).

Studi pustaka yang dilakukan Samy El-Deeb et al (2023) yang meneliti pengaruh kualitas audit sebagai moderasi pada hubungan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif atau kualitas audit memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. ESG yang kuat memberikan efek positif pada suatu nilai perusahaan. Kualitas audit yang baik dapat memberikan kepastian yang besar bagi para pemangku kepentingan bahwa pengungkapan ESG nya akurat. Kualitas audit selain *big4*, dianggap dapat mengurangi kepercayaan terhadap pengungkapan ESG suatu perusahaan karena meningkatkan rasa skeptisme terhadap kinerja dan nilai perusahaan

Studi lainnya yang dilakukan oleh Zahid et al (2022) menyatakan bahwa terdapat korelasi antara kualitas audit dalam memoderasi ESG dengan kinerja keuangan. Dihasilkan bahwa kualitas audit yang lebih baik karena dapat memvalidasi kegiatan ESG yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Dakhli, 2022).

H₂ : Kualitas audit memperkuat pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Untuk menguji **Hipotesis 1**, apakah pengungkapan ESG mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan **Model Penelitian 01** sebagai berikut:

$$FIRMV_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 ESGD_{i,t} + \beta_2 KA_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 AGE_{i,t} + \beta_5 PROF_{i,t} + \beta_6 SIZE_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Sementara itu, untuk menguji **Hipotesis 2**, apakah kualitas audit memiliki pengaruh moderasi pada hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan **Model Penelitian 02** sebagai berikut:

$$FIRMV_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 ESGd_{i,t} + \beta_2 KA_{i,t} + \beta_3 ESGd_{i,t} * KA_{i,t} + \beta_4 LEV_{i,t} + \beta_5 AGE_{i,t} + \beta_6 PROF_{i,t} + \beta_7 SIZE_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Enam variabel independen dalam model penelitian ini adalah **ESGd** (*ESG Disclosure*), **KA** (*Kualitas Audit*), **LEV** (*Leverage*), **AGE** (*Umur Perusahaan*), **PROF** (*Profitabilitas*) dan **SIZE** (*Ukuran Perusahaan*). Variabel independent yang pertama adalah variabel utama penelitian ini sedangkan empat variabel independent yang terakhir merupakan variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan satu variabel moderasi yakni **KA** (*Kualitas Audit*).

Variabel utama penelitian ini adalah **ESGd** (Pengungkapan ESG). Pengungkapan ESG merupakan pengungkapan yang bertujuan sebagai sebuah standar yang digunakan oleh perusahaan dalam menarik investasinya dengan tujuan menyatukan kebijakan perusahaan sehingga dapat sejalan dengan konsep lingkungan, sosial, dan tata kelola. *ESG Disclosure score* merupakan sebuah *indicator* untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan dapat mempraktikkan kinerja mereka dalam bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengungkapan lingkungan merupakan regulasi perusahaan yang berupaya untuk ikut serta dalam aspek lingkungan yang akan memberikan dampak positif bagi publik sebagai salah satu upaya mempraktikkan strategi keberlanjutan. Pengungkapan sosial merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan bagaimana kebijakan dalam mengatur isu-isu sosial yang terjadi dengan baik. Menunjukkan bagaimana perusahaan bertanggung jawab dan tidak hanya berfokus pada mencari keuntungan. Pengungkapan tata kelola merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan terkait dengan tata cara, mekanisme perusahaan dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen segala operasionalisasi perusahaan dengan tujuan meluruskan tujuan para pemangku kepentingan. Tata kelola berfungsi untuk memaksimalkan segala efisiensi kinerja suatu perusahaan (Desmi et al., 2024). Skor menjadi salah satu bentuk transparansi bagi para publik. Penelitian ini menggunakan skor yang diungkapkan melalui *BGK Foundation*. Peneliti menggunakan metode *statistic deskriptif* dalam pengumpulan data *ESG disclosure score* (Pramesti et al., 2024).

Nilai pengungkapan ESG dari situs *BGK Foundation* dapat dipecah menjadi aspek-aspeknya, yaitu *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure*. Hal ini akan peneliti gunakan untuk melakukan pengujian tambahan yang akan dijelaskan pada bab 4. Peneliti akan melakukan penelitian terkait aspek pengungkapan ESG sesuai dengan ketiga aspeknya terhadap nilai perusahaan. Dengan memecah setiap komponen, peneliti akan menganalisis secara lebih mendalam sesuai dengan fungsinya masing-masing. Penelitian ini akan melakukan menguji terkait aspek pengungkapan ESG sesuai dengan ketiga aspeknya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini ingin melihat lebih dalam terkait pengaruh masing-masing aspek sehingga dapat melihat tingkat pengaruh yang berbeda antar setiap aspek.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah **KA** (Kualitas Audit). Kualitas audit merupakan *indicator* yang menunjukkan keahlian dalam menunjukkan kemampuannya menemukan salah satu materi dari sebuah laporan perusahaan. Dalam penelitian ini yang dipakai adalah *dummy data* dengan proksi Kantor Akuntan Publik (KAP) *big4* dan *non big4*. KAP *Big4* dianggap lebih transparan memberikan laporan. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big4* maka nilai **KA** akan diberi score 1 dan untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big4* akan diberi score 0 (Husain et al., 2020a).

Empat variabel kontrol yang digunakan menggunakan ukuran sebagai berikut. Untuk variabel **PROF** (profitabilitas) ukuran yang digunakan *Net Income/Total Assets*. Untuk variabel **SIZE** (ukuran perusahaan), ukuran yang digunakan adalah *Ln(Total Assets)*. Untuk variabel **AGE** (umur perusahaan), ukuran yang digunakan adalah selisih antara tahun pengamatan dengan tahun pendirian perusahaan. Terakhir variabel **LEV** (leverage) diukur dengan *Total Debt/Total Equity*.

Penelitian ini menggunakan **FIRMV** (Nilai Perusahaan) sebagai variabel dependennya. Nilai perusahaan adalah nilai yang melambangkan suatu kinerja dari perusahaan yang memberikan dampak pada pandangan investor pada perusahaan (Christy & Sofie, 2023). Penelitian ini menggunakan proksi *Tobin's Q* dalam mengukur nilai perusahaan (Kartika et al., 2023) dengan rumus $Tobin's Q = (\text{nilai pasar ekuitas} + \text{hutang}) / \text{total aktiva}$.

Titik perhatian penelitian ini diberikan pada koefisien β_1 untuk **Model 1**. Penelitian ini memprediksi bahwa koefisien β_1 positif, yang berarti bahwa pengungkapan ESG memiliki

pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, untuk **Model 2** titik perhatian penelitian ini diberikan pada koefisien β_3 . Penelitian ini memprediksi bahwa koefisien β_3 akan positif, yang berarti bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh positif pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

Data Sampel dan Teknik Analisis Data

Populasi untuk penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang sudah go public dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari populasi tersebut diambil perusahaan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan mencakup: perusahaan memiliki skor pengungkapan ESG pada situs BGK dalam tahun 2020-2022, tercatat sebagai emiten pada BEI (sebelumnya Bursa Efek Jakarta) dalam periode 2020-2022, tidak pernah mengalami delisting dari BEI (BEJ), laporan tahunan (annual report) tersedia dan sudah diaudit, dan data untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian tersedia. Berdasarkan kriteria itu, penelitian ini menggunakan data tahun 2020-2022 dengan jumlah observasi penelitian final mencapai 224 *firm year*. Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian merupakan Regresi Linier Berganda.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 di bawah ini memperlihatkan statistik deskriptif untuk perusahaan sampel yang mencakup observasi sebanyak 224 *firm year*.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Untuk 224 Observasi

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
FIRMV	0.298	10.57	1.711	1.775
ESGD	0.07	0.92	0.289	0.203
KA	0	1	0.634	0.483
ESGD*KA	0	0.92	0.203	0.23
LEV	0.013	13.562	2.151	2.742
AGE	12	125	50.067	23.446
PROF	-0.276	0.31	0.055	0.083
SIZE	12.895	21.269	17.194	1.973

Definisi variabel:

- FIRMV = Nilai Perusahaan dengan ukuran Tobin's Q Score
- ESGD = Pengungkapan ESG berdasarkan data pada situs BGK
- KA = Kualitas Audit di mana 1 = KAP Big4 dan 0 = KAP Non Big4
- PROF = Profitabilitas, yang diukur dengan Net Income/Total Assets
- SIZE = Ukuran perusahaan, diukur dengan Ln (total aset)
- LEV = Leverage, diukur dengan Total Debt/Total Equity
- AGE = Umur perusahaan, yang dihitung dari tahun berdirinya perusahaan

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 2 di bawah ini menyajikan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Model Penelitian 1 dan 2 masing-masing memiliki nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,1709 dan 0,1725. Ini berarti bahwa 17,09% dan 17,25% perubahan Nilai Perusahaan

dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam Model Penelitian 1 dan 2. Kemudian, pengujian signifikansi memberikan nilai F Value masing-masing sebesar 7,456 (sig 0,000) dan 6,432 (sig 0,000) dengan tingkat signifikansi $\alpha=1\%$. Besaran ini menunjukkan bahwa model regresi berganda dapat dipakai untuk memprediksi Nilai Perusahaan atau dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam kedua model penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Nilai Perusahaan*.

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel ini memperlihatkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan observasi sebanyak n=205. Model penelitian yang diuji adalah sebagai berikut:

Model 1

$$\text{FIRMV}_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 \text{ESGD}_{i,t} + \beta_2 \text{KA}_{i,t} + \beta_3 \text{LEV}_{i,t} + \beta_4 \text{AGE}_{i,t} + \beta_5 \text{PROF}_{i,t} + \beta_6 \text{SIZE}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Model 2

$$\text{FIRMV}_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 \text{ESGD}_{i,t} + \beta_2 \text{KA}_{i,t} + \beta_3 \text{ESGD}_{i,t} * \text{KA}_{i,t} + \beta_4 \text{LEV}_{i,t} + \beta_5 \text{AGE}_{i,t} + \beta_6 \text{PROF}_{i,t} + \beta_7 \text{SIZE}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

	Model 1			Model 2		
	Koef.	Nilai t	Sig.	Koef.	Nilai t	Sig.
ESGD	-0.969	-1.51	**0.066	-1.579	-1.38	**0.085
KA	0.317	1.022	*0.113	0.108	0.26	0.397
ESGD_KA	-	-	-	0.812	0.64	0.261
LEV	0.108	2.10	**0.019	0.111	2.15	***0.002
AGE	0.014	2.86	***0.003	0.014	2.86	***0.003
PROF	4.643	3.12	***0.001	4.729	3.16	***0.001
SIZE	-0.274	-3.89	***0.000	-0.275	-3.89	***0.000
F Value	7,456 (sig 0,000)			6,432 (sig 0,000)		
R Square	0,1709			0,1725		

Definisi variabel:

- FIRMV = Nilai Perusahaan dengan ukuran Tobin's Q Score
- ESGD = Pengungkapan ESG berdasarkan data pada situs BGK
- KA = Kualitas Audit di mana 1 = KAP Big4 dan 0 = KAP Non Big4
- PROF = Profitabilitas, yang diukur dengan Net Income/Total Assets
- SIZE = Ukuran perusahaan, diukur dengan Ln (total aset)
- LEV = Leverage, diukur dengan Total Debt/Total Equity
- AGE = Umur perusahaan, yang dihitung dari tahun berdirinya perusahaan
- * Signifikan pada $\alpha=10\%$
- ** Signifikan pada $\alpha=5\%$
- *** Signifikan pada $\alpha=1\%$

Hasil pengujian atas Hipotesis 1 penelitian ini ditunjukkan pada koefisien β_1 pada Model Penelitian 1. Penelitian ini memprediksi bahwa koefisien β_1 akan positif, yang berarti bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari **Tabel 2** di atas dapat dilihat bahwa β_1 menunjukkan angka negatif dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian, Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini DITOLAK.

Sementara itu, hasil pengujian atas Hipotesis 2 penelitian ini ditunjukkan pada koefisien β_3 pada Model Penelitian 2. Penelitian ini memprediksi bahwa koefisien β_3 akan positif, yang berarti bahwa kualitas audit dapat memperkuat pengaruh positif pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Dari **Tabel 2** di atas dapat dilihat bahwa β_3 menunjukkan angka positif dan tetapi

tidak signifikan. Dengan demikian, Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini juga DITOLAK.

Pengungkapan ESG memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan apa yang diajukan oleh peneliti. Namun, hasil ini telah selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saryadi et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena meskipun ESG merupakan aspek yang penting, namun para *stakeholder* belum melihat adanya nilai tambah yang penting bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG dengan baik. Selain itu, penelitian ini juga sesuai pada hasil uji oleh Sadiq et al., (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG berhubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa terdapat anggapan ketika nilai pengungkapan ESG tinggi digunakan untuk menambahkan *pengeluaran* perusahaan, bukan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini bisa disebabkan karena pada dasarnya tujuan perusahaan adalah untuk memberikan kesejahteraan berupa kekayaan terhadap para investor. Kegiatan ESG bersifat diluar keuntungan secara *financial*. Investor akan lebih tertarik dengan kegiatan yang dianggap dapat menambah kekayaan atau bersifat menguntungkan. Selain itu, kegiatan ESG sendiri bersifat pengeluaran, menambah beban. Investor akan berpikir ini merupakan kegiatan yang mahal dan merugikan. Berakhir dengan investor tidak ingin melakukan investasi yang menjadi penyebab nilai perusahaan akan turun (Prayogo et al., 2023)

Para *stakeholder* tidak menganggap bahwa pengungkapan ESG yang diungkapkan melalui *sustainability report* ini tidak ada nilai tambah. Sehingga tidak ada *willingness to pay*. Survey diadakan dengan target *audience* di Malaysia dengan pertanyaan kepada konsumen dalam hal pembelian produk atau jasa, faktor apakah yang menjadi fokus utama dalam pemilihan? Survey membuktikan bahwa 85% memilih produk atau jasa yang dibeli dengan mementingkan dari segi harta dan kualitasnya. Sedangkan, hanya 3% dari konsumen yang dalam melakukan pemilihan produk/jasa berdasarkan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan bersangkutan. Oleh karena itu, ketika perusahaan melakukan pengungkapan ESG, tidak mutlak akan meningkatkan nilai perusahaan (Saryadi et al., 2023).

ESG sendiri merupakan program yang tergoorong baru terlebihnya di Indonesia. Indonesia masih secara progresif berusaha untuk menerapkan ESG di perusahaan. Oleh karena itu pengungkapan ESG belum dapat menjadi kunci pertimbangan utama bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan (Kartika et al., 2023.). Hal ini menolak teori *signalling* yang seharusnya investor mendapatkan sinyal positif untuk melakukan investasi terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG dengan baik, bertolak belakang dan investor akan melihat ESG ini sebagai suatu hal yang merugikan secara financial karena banyaknya pengeluaran yang harus dilakukan oleh perusahaan. Investor cenderung memiliki pertimbangan tersendiri dalam memutuskan melakukan investasi pada suatu perusahaan, tidak hanya semata-mata berfokus pada pengungkapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil dari pengujian tambahan ini terbukti secara konsisten bahwa meskipun ESG dipecah menjadi *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure*, tetap berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Yang diartikan ketika pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola semakin meningkat maka nilai perusahaan akan semakin turun. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Samy El-Deeb et al. (2023) yang meneliti pengungkapan ESG dengan memecahnya menjadi 3 aspek *environmental*, *social*, *governance*. Hasilnya baik pengungkapan lingkungan, sosial maupun tata kelola berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan karena menarik investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dijalani oleh Shafira & Astuti (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat memperkuat pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan lingkungan cenderung membutuhkan biaya operasional yang besar bagi perusahaan. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan, perusahaan harus berinvestasi pada pencegahan kerusakan lingkungan, mengganti teknologi yang ramah lingkungan, atau pengelolaan limbah yang dihasilkan untuk meminimalkan dampak kerusakan lingkungan. Ini membutuhkan biaya yang tinggi (Artamelia et al., 2021). Sama halnya dengan pengungkapan sosial. Untuk meningkatkan pengungkapan sosial, perusahaan perlu memperhatikan masyarakat sekitar dan kesejahteraan para karyawan didalamnya. Untuk memastikan kesejahteraan ini, Perusahaan perlu mengeluarkan biaya juga untuk menunjukkan komitmennya terhadap masyarakat. Biaya operasional yang besar ini dapat mengurangi keuntungan yang didapatkan para investor sehingga investor enggan untuk melakukan investasi. Sementara, untuk pengungkapan tata kelola sendiri. Investor melihat bahwa pengungkapan tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan hanya sebagai pemenuhan syarat saja. Sehingga pengungkapan tata kelola tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, investor akan cenderung mengabaikan faktor pengungkapan tata kelola dalam mempertimbangkan melakukan investasi. Sehingga tidak ada dampak positif bagi nilai perusahaan (Suretno et al., 2022).

Hal ini berbanding terbalik dengan teori sinyal yang seharusnya pengungkapan ESG dapat mengindikasikan sinyal positif untuk pemangku kepentingan, namun yang terjadi pengungkapan ESG ini menjadi beban bagi para pemangku kepentingan sehingga ketika pemangku kepentingan tidak jadi melakukan investasi akan mengurangi nilai perusahaannya. Pada dasarnya pengungkapan ESG di Indonesia belum menjadi pertimbangan utama bagi para investor dalam memutuskan melakukan investasi karena investor masih melihat ESG sebagai beban atau bukanlah hal yang penting. Oleh karena itu pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial, pengungkapan tata kelola berhubungan negatif terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, kualitas audit sebagai pemoderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan negatif pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan. Hal ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Samy El-Deeb et al., (2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dilakukan tidak bisa mendapatkan bukti empiris terkait peranan kualitas audit sebagai pemoderasi hubungan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sama dengan teori *agency* yang seharusnya jasa auditor dengan kualitas tinggi yang dinilai menggunakan *big4 & non big4* dapat menambah keyakinan bagi para pemangku kepentingannya terkait pengungkapan ESG dalam tata kelola karena keberhasilan fungsi pengawasan auditor untuk menangani konflik agensi. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan kualitas audit yang tinggi, tidak mendukung para *stakeholder* untuk memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan. Kualitas audit yang tinggi tidak bisa memberi keyakinan kepada pemangku kepentingan untuk memutuskan melakukan investasi. Kualitas audit berfokus dalam penjaminan informasi bersifat keuangan. Sedangkan, ESG adalah informasi non-keuangan. Oleh karena itu, kualitas audit tidak menjadi penjamin pada transparansi yang dilakukan oleh perusahaan benar dan akurat (Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024).

Hasil penelitian ini menolak hasil uji yang dilakukan oleh Shafira & Astuti (2024) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki dalam pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kualitas audit yang tinggi seharusnya memberikan keyakinan

terkait transparansi tata kelola yang dilakukan perusahaan. Namun, kualitas audit yang tinggi ternyata tidak menjadi hal utama yang dapat meyakinkan para pemangku kepentingan dalam berinvestasi. Para pemangku kepentingan akan ragu-ragu dalam berinvestasi. Ketika para pemangku kepentingan ragu-ragu, ini akan menyebabkan nilai perusahaan tidak meningkat karena pemangku kepentingan tidak berinvestasi (Shafira & Astuti, 2024).

Hasil pengujian tambahan yang memecah aspek ESG menjadi 3 bagian dan menguji pengaruh kualitas audit sebagai moderasi juga memberikan hasil yang konsisten. Tidak bisa membuktikan secara empiris terkait pengaruh kualitas audit dalam memperkuat pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas audit sebagai pemoderasi untuk aspek pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial, dan pengungkapan tata kelola konsisten memberikan hasil tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil uji oleh Ammar Zahid et al. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial, dan pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menolak teori agensi. Yang seharusnya perusahaan dengan kualitas audit yang tinggi dapat memberikan keyakinan bagi para pemangku kepentingan bahwa perusahaan benar-benar menjalankan program ESG nya dengan benar, mengurangi informasi asimetri dengan mengesampingkan kebutuhan pribadi *agent*. Meskipun kualitas audit yang tinggi meningkatkan kredibilitas perusahaan namun, kualitas audit belum bisa meyakinkan investor untuk melakukan investasi, dan juga belum meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terkait transparansi kegiatan ESG yang dilakukan oleh perusahaan. (Shafira & Astuti, 2024).

Jasa auditor sendiri berfokus pada menjamin kualitas informasi-informasi keuangan dari suatu perusahaan (laporan keuangan). Sedangkan pengungkapan ESG merupakan pengungkapan informasi yang tidak bersifat keuangan. Pengungkapan ESG disajikan pada laporan keberlanjutan suatu perusahaan, terpisah dari informasi laporan keuangan. Untuk memberikan keyakinan terhadap informasi non-keuangan, didapatkan jasa *assurance* yang spesifik bertugas untuk memberikan jaminan pada laporan non-keuangan. Oleh karena itu, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap hubungan negatif antar pengungkapan *environmental, social, governance* pada nilai perusahaan (Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024).

5. IKHTISAR HASIL PENELITIAN DAN SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Mendasarkan diri pada signalling theory dan agency theory, penelitian ini ingin melihat apakah pengungkapan ESG sebagai bentuk diskresi oleh manajemen memang memberikan sinyal positif kepada pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Juga, penelitian ingin menguji apakah kualitas audit sebagai bentuk mekanisme tata kelola dapat memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk meregresikan *Nilai Perusahaan* (diukur dengan Tobin's Q Score) terhadap pengungkapan ESG dan interaksinya dengan Kualitas Audit, dengan menggunakan data tahun 2018-2022 untuk perusahaan yang memiliki data ESG pada situs BGK yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (224 firm-year).

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian ini tidak dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh moderasi kualitas audit terhadap pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1).
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Environmental Social Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 125–133. <https://doi.org/10.37034/InfEb.V5i1.208>
- Artamelia, F. N., Surbakti, L. P., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 2.
- Aulia, Y., Handayani, A. E., & Angelina, T. N. (2022). Pengaruh Self-Efficacy, Religiusitas Dan Internal Locus Of Control Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan Prokrastinasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 7(2).
- Brightest. (2024). *Tata Kelola Esg: Pengertian, Contoh & Praktik Terbaik*. Brightest Inc.
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.18233>
- Ciptaningsih, G., & Cahyonowati, N. (2024). Pengaruh Pengungkapan Esg (Environmental, Social, And Governance) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(4), 1–10.
- Dakhli, A. (2022). “The Impact Of Corporate Social Responsibility On Firm Financial Performance: Does Audit Quality Matter? *Journal Of Applied Accounting Research*, 23(5), 950–976.
- Darisman, M. (2021, May 2). *Bank Kb Bukopin Rugi Rp 3,25 Triliun Sepanjang 2020*. Kumparan Bisnis.
- Daromes, F. E. (2020). Peran Mediasi Pengungkapan Lingkungan Pada Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101. <https://doi.org/10.25170/Jak.V14i1.1263>
- Desmi, M. F., Hendrawaty, E., & Muslimin. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(7).
- Dewi, E. P., & Husain, T. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Moderasi. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 142–159. <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V11i2.1428>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin’s Q. *Jad : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/Jad.V3i1.520>
- El, F. (2020, December 30). *Kookmin Bank Dongkrak Kepercayaan Investor Di Bukopin*. Rakyat Merdeka.
- Erri, D., Lestari, A. P., & Asymar, H. H. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Melzer Global Sejahtera Jakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 4.
- Fahmi, U. M., & Irene, R. D. P. (N.D.). Pengaruh Environmental, Social And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Roa Dan Der Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Listing Di Bei Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal Of Management*, 12(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Dbm>

- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/Jimb.V7i1.3218>
- Fatwara, M. D., Hasibuan, A. N., Nursalam, L., & Rahmadi, Z. T. (2022). Analisis Faktor Corporate Social Responsibility Dipengaruhi Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(1).
- Fauzi, A., Maidani, Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen Dan*, 1(3).
- Garsaa, A., & Paulet, E. (2023). Esg Disclosure And Employee Turnover. New Evidence From Listed European Companies. *Relations Industrielles / Industrial Relations*, 77(4). <https://doi.org/10.7202/1097695ar>
- Habibah, A. F. (2022, November 12). *Sri Mulyani: Penerapan Esg Pada Proyek Akan Tingkatkan Kesejahteraan*. Antara News.
- Hapsari, V. R., Usman, U. U., & Atlantika, Y. N. (2023). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Peluang Usaha Oleh Umkm Di Wilayah Perbatasan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 498. <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V11i1.3187>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1).
- Herusetya, A. (2024). *Metode Penelitian Akuntansi Berbasis Kuantitatif* (N. Moh, Ed.). Pt. Nasya Expanding Management.
- Hidayati, N. (2019, June 29). *Ditemukan Pelanggaran Pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin Ap Kasner Sirumapea Dibekukan*. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan.
- Husain, T., Quintania, M., & Hendri, N. (2020a). Uji Model Kualitas Audit: Studi Empiris Perusahaan Yang Melakukan Ipo Di Bursa Efek Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 44–52. <https://doi.org/10.24127/Akuisisi.V16i2.476>
- Iec. (2023, October). *Mengenal Esg (Environmental, Social, And Governance)*. Indonesia Environment Center.
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Review Of Applied Accounting Research*, 1(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4).
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023a). Pengungkapan Environmental, Social, Governance (Esg) Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/Sosio.V9i1.14014>
- Khoirunnisa, C. F., & Stie, W. W. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei Periode 2018–2022). In *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia Stie Widya Wiwaha* (Vol. 3, Issue 3).
- Klinik Jurnal. (2024, May 18). *Pengertian Variabel Kontrol Beserta Ciri-Cirinya, Elemen Penting Dalam Penelitian Ilmiah*. Generasi Peneliti.
- Lindawati, A. S. L., Geraldine, T. G., Handoko, B. L., Widuri, R., & Mustapha, M. (2023). Analysis Of Sustainability Performance, Green Accounting And Esg Disclosure On Firm Valuation.

- International Journal Of Contemporary Accounting*, 5(2), 183–198.
<https://doi.org/10.25105/Ijca.V5i2.17745>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/Fhrs.2021.161.40-59>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 569–576. <https://doi.org/10.32528/Psneb.V0i0.5210>
- Noviarianti, K. (2021). *Esg: Definisi, Contoh, Dan Hubungannya Dengan Perusahaan*. Esg Intelligence.
- Pramesti, W. C., Sudarma, M., & Ghofar, A. (2024). Environmental, Social, And Governance (Esg) Disclosure, Intellectual Capital And Firm Value: The Moderating Role Of Financial Performance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 103–121. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V14i1.32849>
- Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). Esg Disclosure Dan Retention Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368–379. <https://doi.org/10.18196/Rabin.V7i2.18212>
- Purwanti, D. (2021a). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/Jimt.V2i5.593>
- Purwanti, D. (2021b). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leveragedan Ukuran Perusahaan(Literature Reviewmanajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Penerapan Manajemen*, 2(5).
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/Jipak.V19i1.19191>
- Ramadhan, M. S. (2022, July 20). *Pengertian Penelitian Kuantitatif Menurut Ahli, Lengkap Dengan Jenis Dan Prosedurnya*. Medcom.Id.
- Sadiq, M., Singh, J., Raza, M., & Mohamad, S. (2020). The Impact Of Environmental, Social And Governance Index On Firm Value: Evidence From Malaysia. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 10(5), 555–562. <https://doi.org/10.32479/Ijeep.10217>
- Sakti, A. D. (2024, May). *Penerapan Esg Di Indonesia: Tantangan Dan Harapan (2024)*. Iec .
- Samy El-Deeb, M., Ismail, T. H., & El Banna, A. A. (2023). Does Audit Quality Moderate The Impact Of Environmental, Social And Governance Disclosure On Firm Value? Further Evidence From Egypt. *Journal Of Humanities And Applied Social Sciences*, 5(4), 293–322. <https://doi.org/10.1108/Jhass-11-2022-0155>
- Saputra, A. D., & Suranta, E. (2024). The Impact Of Esg On Firm Value With Audit Committee.... Hlm. In *Jambura Economic Education Journal* (Vol. 6, Issue 1). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jej/Index>,
- Sari, K. D., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4).
- Saryadi, S., Nurseto, S., Purbawati, D., & Wijayanto, A. (2023). The Effectuation Of Environmental, Social, And Governance On The Companies' Value In Indonesia. *International Journal Of Innovative Research In Multidisciplinary Education*, 02(10). <https://doi.org/10.58806/Ijirme.2023.V2i10n04>

- Shafira, H., & Astuti, C. D. (2024a). Esg Disclosure Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Management And Bussines (Jomb)*, 6(2), 664–676. <https://doi.org/10.31539/Jomb.V6i2.8936>
- Sudarno, M. R. (2020). Pengaruh Reputasi Kap, Ukuran Kap, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponogoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–11.
- Sugiono, J. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Tax Avoidance Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ilmu Usosial*, 17(2).
- Sumarno, D. C., Andayani, W., & Prihatiningtyas, Y. W. (2023). The Effect Of Environmental, Social And Governance (Esg) Assessment On Firm Value With Profitability As A Mediating Variable. *Asia Pacific Management And Business Application*, 12(1), 55–64. <https://doi.org/10.21776/Ub.Apmba.2023.012.01.4>
- Suretno, F., Adrianto, F., & Alfarisi, M. F. (2022). Effect Of Environment, Social And Governance Disclosure On Firm Value. *Jbti : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 13(2), 121–128. <https://doi.org/10.18196/Jbti.V13i2.14458>
- Sutedja, S. (2022). *Apa Itu Tobin's Q? Pengertian, Rumus, Ide Penelitian*. Esg.
- Suwarda, T., & Hasibuan, A. R. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. 14(2).
- Suyanto, & Sofiyanti, U. O. (2022). Intensitas Modal, Profitabilitas, Agresivitas Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 9(1).
- Tjun, L. T., Thoma, C. I. Y., Mustamin, N. I. P., & Farishi, R. R. Al. (2024). Apakah Esg Memengaruhi Return Saham? Studi Pada Indeks Sri Kehati. *Modus Journal*, 36(2), 282–300.
- Tobibah, L., & Firmansyah, D. (2024). The Effect Of Receivables Turnover And Firm Size On Profitability. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 2(2).
- Widianto, R., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Enterprise Risk Management, Kualitas Audit Eksternal, Dan Esg Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(3), 4307–4318. <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i3.9125>
- Xiao, T. S. (2021). How Audit Effort Affects Audit Quality: An Audit Process And Audit Output Perspective. *China Journal Of Accounting Research*, 14(4), 100183. <https://doi.org/10.1016/J.Cjar.2020.11.001>
- Yuda, A. (2022, March 25). *Pengertian Purposive Sampling, Tujuan, Syarat Penggunaan, Kelebihan, Kekurangan, Dan Jenisnya*. Bola.Com.
- Yusmanianti, Febriyanti, & Astuti, B. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesia Journal Of Management Science & Business*, 10(1).
- Zahid, R. M. A., Khan, M. K., Anwar, W., & Maqsood, U. S. (2022). The Role Of Audit Quality In The Esg-Corporate Financial Performance Nexus: Empirical Evidence From Western European Companies. *Borsa Istanbul Review*, 22, S200–S212. <https://doi.org/10.1016/J.Bir.2022.08.011>